

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDN 3 NAMANG

Kardela¹, Fandi Nugroho², Erika Fitri Wardani³
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia^{1,2,3}
Email: delaaajah238@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 5 Bulan : Mei Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>The low learning outcomes of students in the IPAS subject in class IV SD Negeri 3 Namang are due to the conventional learning method that is still being used, which does not involve students directly in the learning practice. This old-fashioned learning method makes IPAS learning unattractive and boring for students. There is a need for change in implementing learning using the Discovery Learning method. The research question is whether the application of the Discovery Learning method in IPAS lessons can improve student learning outcomes. The purpose of this research is to determine whether the application of the Discovery Learning method can improve student learning outcomes. This research uses Classroom Action Research. Data analysis is carried out using quantitative descriptive methods. The results show that the application of the Discovery Learning model is effective in significantly improving student learning outcomes. The average learning outcome obtained through tests in the first cycle was 50%, and in the second cycle, there was an increase in the average learning outcome to 76.66%. The conclusion that can be drawn is that the application of the Discovery Learning model can improve the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 3 Namang.</i> Keywords: IPAS, Learning Method, Discovery
Abstrak	Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 3 Namang ini dikarenakan proses pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang tidak melibatkan siswa secara langsung dalam praktek pembelajaran. Pembelajaran dengan cara lama ini membuat pembelajaran IPAS tidak menarik bagi siswa dan membosankan. Perlu adanya perubahan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode <i>Discovery Learning</i>. Rumusan penelitian ini adalah Apakah dengan metode <i>discovery learning</i> yang diterapkan dalam pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui penerapan metode <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>discovery learning</i> efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan data hasil rata-rata belajar yang diperoleh melalui tes pada kegiatan siklus I dengan Nilai rata-rata yaitu 55,56, pada kegiatan siklus II terjadi peningkatan hasil nilai rata-rata belajar yakni 82,41. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Namang. Kata Kunci: IPAS, Metode pembelajaran, Penemuan

A. PENDAHULUAN

Saat ini, banyak ahli pendidikan sedang menerapkan gagasan integrasi dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih terperinci dan terstruktur. Keterpaduan pembelajaran berkaitan dengan penerapan paradigma konstruktivisme mengembangkan kecerdasan siswa secara menyeluruh (Trianto, 2020).

Dalam pandangan Forgaty (1991), ada 10 model pengintegrasian kurikulum yang dimulai dari fokus pada mata pelajaran individual hingga fokus pada pengintegrasian mata pelajaran bahkan diantara siswa. Model keterpaduan mata pelajaran individual meliputi : (1) model terfragmentasi, dimana setiap mata pelajaran diberikan terpisah dengan waktu tersendiri; (2) keterkaitan antar model, fokus awal adalah pada masing-masing kegiatan pembelajaran, materi tersebut terhubung dari satu topik atau dari satu konsep ke konsep lainnya; (3) model bersarang (nested), materi yang diberikan pada metode ini adalah guru menyediakan bahan ajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa harus memiliki banyak ketrampilan.

Salah satu pendekatan pendidikan yang relevan dengan pengintegrasian kurikulum adalah pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Pendekatan ini mendorong siswa untuk memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan buku teks sains di sekolah serta memberikan solusi terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa didalam proses belajar mengajar. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memberikan manfaat yang signifikan dalam mencapai hasil pendidikan yang lebih optimal. Pembelajaran berbasis *discovery learning* memungkinkan siswa untuk

lebih aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan (Hosnan, 2021; Lestari & Fitriani, 2022; Rahmawati, 2019).

Pelajaran IPAS pada tingkat sekolah dasar kelas IV, mencakup konsep-konsep tentang alam semesta, teknologi, lingkungan sekitar, geografi, sejarah serta kebudayaan. Pembelajaran IPA yang berbasis proyek dan penemuan mendorong siswa untuk aktif dalam pengamatan dan eksperimen langsung, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar (Utami, 2022).

Namun, dalam kenyataannya, banyak guru yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan berbasis penelitian dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar cenderung bersifat pasif dan terpusat pada guru. Hal ini terlihat dalam praktik pembelajaran di SDN 3 Namang, dimana sebagian besar waktu pembelajaran lebih banyak dihabiskan dengan ceramah dan pengajaran yang berbasis teks dari buku paket. Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses penelitian atau praktik di lapangan. Akibatnya, mereka cenderung hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikelas seringkali tidak mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kurang mampu menerapkan apa yang dipelajarinya dalam situasi nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian serupa oleh Lestari & Fitri (2022) menemukan bahwa model *discovery learning* dapat mendorong keaktifan siswa dalam pelajaran serta membantu mereka menemukan konsep-

konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi dan diskusi kelompok. Temuan serupa juga disampaikan oleh Sari dan Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* secara sistematis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Meskipun demikian, banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah tradisional dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian langsung yang berbasis proyek.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dipelajaran IPAS kelas IV SD. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konsep, tetapi juga terampil dalam melakukan penelitian dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berharap, melalui pendekatan ini. Pembelajaran IPAS dapat lebih bermakna dan menarik, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Namang yang berada di Kabupaten Bangka Tengah. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Setiawan (2022), penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki pembelajaran melalui siklus tindakan yang sistematis.

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru. Guru berperan dalam menyampaikan materi dengan penerapan model pembelajaran baru, yaitu model *discovery*, sementara peneliti berperan

sebagai pengamat terhadap aktivitas guru, siswa, dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Kolaborasi semacam ini sejalan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan oleh Setiawan (2022), bahwa PTK menekankan kerja sama antara guru dan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Hal ini juga diperkuat oleh Sanjaya (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh peran aktif guru sebagai fasilitator dan pelaksana strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus 1 kali pertemuan. Pada setiap siklus, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah penerapan model *discovery*. Model ini dipilih karena terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep secara mandiri melalui kegiatan eksploratif (Sari & Wulandari, 2020).

Data dikumpulkan dengan cara observasi dan hasil tes belajar siswa. Dan untuk menganalisis data digunakan data kuantitatif. Analisis data menggunakan rumus:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Frekuensi kejadian yang muncul

f = banyak kegiatan yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria:

75% - 100% : Sangat baik

65% - 74% : Baik

55% - 64% : Cukup

45% - 54% : Kurang

2. Analisis tes hasil belajar

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi ketuntasan

n : Jumlah siswa tuntas

N : Jumlah siswa keseluruhan

Kriteria:

≥ 80% : Sangat tinggi

60% - 79% : Tinggi

40% - 59% : Sedang

20% - 39% : Rendah

Dalam pelaksanaan PTK harus melalui beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus

1. Kegiatan yang dipersiapkan pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tema Tumbuhan dan Fungsinya

2. Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung materi, seperti gambar tumbuhan, alat peraga berupa bagian-bagian tumbuhan (akar, batang, daun), serta alat bantu lain seperti karet gelang dan penggaris

3. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes hasil belajar

4. Menentukan indikator keberhasilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Tabel 1. Indikator keberhasilan

No.	Aspek yang diukur	Presentasi target	Cara pengukuran
1.	Kegiatan guru	75%	Indikator kegiatan guru

2.	Kegiatan siswa	75%	Indikator kegiatan siswa
3.	Hasil pencapaian siswa	75%	KKM = 75

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dijalankan sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan.

1. Stimulation (stimulasi)

✓ Menjelaskan tujuan pembelajaran

✓ Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan gambar atau video berbagai jenis tumbuhan beserta bagian-bagiannya (akar, batang, daun, bunga) untuk memancing rasa ingin tahu siswa.

✓ Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan melemparkan pertanyaan: "Mengapa tumbuhan memiliki bagian-bagian seperti akar, batang, dan daun?"

Langkah ini sesuai dengan panduan pembelajaran *discovery learning*, dimana siswa didorong untuk membangun pemahamannya sendiri melalui rangsangan awal berupa fenomena nyata (Hosnan, 2021).

2. Identifikasi masalah

✓ Siswa menuliskan pertanyaan terkait bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Contohnya: "Apa fungsi akar pada tumbuhan?", "Mengapa daun berbeda bentuk pada setiap tumbuhan?", atau "Bagaimana tumbuhan mendapatkan air dan nutrisi?"

✓ Guru membimbing siswa menyusun pertanyaan yang dapat dijawab melalui pengamatan dan diskusi.

Langkah ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyusun permasalahan secara mandiri, sesuai dengan karakteristik pembelajaran *discovery learning* yang berpusat pada siswa (Sanjaya, 2020).

3. Pengumpulan data
 - ✓ Siswa melakukan eksperimen sederhana dan pengamatan menggunakan alat bantu seperti gelas bening, kapas, air, dan biji kacang hijau untuk mengamati proses pertumbuhan dan fungsi bagian tumbuhan.
 - ✓ Siswa mencatat hasil pengamatan.
4. Pengolahan data

Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyimpulkan fungsi setiap bagian tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang telah dikumpulkan.
5. Pembuktian
 - ✓ Guru membimbing siswa membandingkan hasil temuan dengan teori yang ada.
6. Kesimpulan
 - ✓ Siswa dan guru menyimpulkan bahwa setiap bagian tumbuhan memiliki fungsi yang penting, seperti akar untuk menyerap air, batang untuk menyalurkan air dan zat makanan, serta daun sebagai tempat fotosintesis.
- c. Pengamatan

Pengamatan meliputi kegiatan guru, siswa serta pengamatan terhadap hasil belajar siswa.
- d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk melakukan evaluasi dari kegiatan siklus. Apabila kegiatan siklus I masih menemui kendala dan hasil

belajar siswa masih rendah atau belum mencapai indikator keberhasilan. Maka diperlukan kegiatan siklus tambahan yaitu kegiatan siklus II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery*.

1. Hasil belajar pra siklus

Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes awal (pra siklus) untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi yang akan diajarkan, yaitu tumbuhan dan fungsinya.

Tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa serta menjadi acuan dalam merancang tindakan pembelajaran yang lebih tepat. Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 2. Hasil belajar siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Alfizar	72	tidak tuntas
2	Al Aziz Saputra	60	tidak tuntas
3	Andrian	55	tidak tuntas
4	Aprilia Anggraini	68	tidak tuntas
5	Apriliyanto	50	tidak tuntas
6	Diva Nusantara	64	tidak tuntas
7	Dzakira Talita Zahra	70	tidak tuntas
8	Ghaly Saputra	75	tuntas
9	Hizam	75	tuntas
10	Irfan Maulana	48	tidak tuntas

11	Jannatul Ma'wa	75	tuntas
12	Jenita Dwi Kuswanto	58	tidak tuntas
13	Jidan Arkana	63	tidak tuntas
14	Khaiyla Sahabiyah Anandira	78	tuntas
15	Mirza Hendrawanto	59	tidak tuntas
16	Muhamad Yasir Hilmi	74	tidak tuntas
17	Muhamat Ahza Syahmi	75	tuntas
18	Muhammad Agil	75	tuntas
19	Muhammad Al Fazari	57	tidak tuntas
20	Nayla Desfikha	69	tidak tuntas
21	Rafa Aqbar	75	tuntas
22	Rahmat Septian Adi Syaputra	75	tuntas
23	Salima	67	tidak tuntas
24	Salma Assaidah	56	tidak tuntas
25	Syirin Nisa	75	tuntas
26	Ufaira Nur Afifa	60	tidak tuntas
27	Virzi Febrian	65	tidak tuntas
Siswa yang tuntas			9
Siswa tidak tuntas			18
Nilai Rata-rata			66,41

Dari data tersebut, terlihat bahwa hanya 9 siswa (36%) yang telah mencapai KKM sebesar 75%. Sementara itu, sebanyak 18 siswa (66%) belum mencapai ketuntasan. rendahnya hasil belajar siswa ini mengindikasikan perlu dilakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran, salah satunya dengan penerapan model *discovery learning*.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tumbuhan dan Fungsinya. Model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning*, yang menekankan proses menemukan konsep melalui pengalaman belajar

langsung. Kegiatan pada siklus ini mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema tumbuhan dan fungsinya.
2. Media pembelajaran berupa gambar bagian tumbuhan.
3. Instrumen penilaian yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar kerja siswa (LKS), dan soal tes evaluasi.
4. Indikator keberhasilan: minimal 75% siswa memperoleh nilai $\geq$ KKM dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Jumlah siswa yang ikut pembelajaran Bagian Tumbuhan dan Fungsinya sebanyak 27 siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada tema tumbuhan dan fungsinya dilakukan dengan menerapkan model *discovery learning* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep tentang fungsi bagian-bagian tumbuhan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah informasi, hingga menarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan

sintaks *discovery learning* agar siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya secara mandiri maupun kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2021, hlm. 57) yang menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan menemukan sendiri informasi atau konsep melalui proses pengamatan dan eksplorasi.

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan tema hari ini, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran menggunakan metode Discovery Learning, dan membangun motivasi belajar siswa.
- d. Guru memberikan rangsangan awal berupa tayangan video/gambar tumbuhan lengkap dengan akar, batang, dan daun untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengikuti sintaks *discovery learning*:

1. *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

- Guru menampilkan video/gambar tentang tumbuhan dan bagian-bagiannya.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti:
"Apa fungsi akar bagi tumbuhan?" atau
"Mengapa daun berbeda bentuk?"

2. *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

- Siswa menuliskan pertanyaan atau masalah berdasarkan tayangan.
- Guru membimbing siswa merumuskan fokus masalah pembelajaran.

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

- Siswa melakukan pengamatan langsung terhadap tumbuhan yang disediakan Siswa mencatat bagian-bagian tumbuhan.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

- Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas hasil pengamatan.
- Masing-masing kelompok fokus pada satu bagian tumbuhan (akar, batang, atau daun) untuk menjelaskan fungsinya.

5. *Verification* (Pembuktian)

- Siswa membandingkan hasil diskusi dengan informasi dari buku pelajaran dan penjelasan guru.

- Guru meluruskan konsep yang keliru dan memperkuat pemahaman.
- 6. *Generalization* (Penarikan Kesimpulan)
 - Siswa bersama guru menyimpulkan bahwa: akar menyerap air dan unsur hara, batang menyalurkan air dan makanan, dan daun berfungsi untuk fotosintesis.
- 3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang telah dipelajari.
 - b. Siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini.
 - c. Guru memberikan refleksi dengan menanyakan: "Apa yang kalian pelajari hari ini?" dan "Apa bagian tumbuhan yang paling penting menurutmu? Mengapa?"
 - d. Guru memberikan tugas rumah (jika ada), seperti menggambar tumbuhan dan menuliskan fungsinya.
 - e. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.
- c. Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran yang telah dirancang pada siklus I. Observasi meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan digunakan

untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *discovery learning* pada tema gaya dan gerak.

1. Hasil Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk menilai sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning* pada tema "tumbuhan dan fungsinya". Penilaian dilakukan oleh kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup kegiatan guru pada tahap awal, inti, dan akhir pembelajaran. Hasil observasi ini menjadi acuan dalam mengevaluasi efektivitas peran guru selama pembelajaran dan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2021, hlm. 102) yang menyatakan bahwa observasi dalam penelitian tindakan kelas berfungsi untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran secara langsung dan obyektif guna melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Tahapan	Aktivitas Guru	Skor
1.	Kegiatan Awal	1. Menyapa siswa dan mempersiapkan kondisi belajar	4
		2. Menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran	3
		3. Memberikan	2

		rangsangan awal (gambar/video tumbuhan)	
2.	Kegiatan Inti	4. Memfasilitasi siswa merumuskan masalah (Problem Statement)	2
		5. Mengarahkan siswa dalam pengumpulan data (pengamatan tumbuhan)	2
		6. Memfasilitasi diskusi kelompok dan pengolahan data	3
		7. Memberikan bimbingan saat siswa menarik kesimpulan	2
3.	Kegiatan Akhir	8. Membimbing refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran	3
		9. Menyampaikan tindak lanjut dan menutup pembelajaran	3
Total Skor			24
Persentase keterlaksanaan			66,67

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh total skor sebesar 24, dan persentase keterlaksanaan 66,67%, yang berada pada kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan perbaikan di beberapa aspek.

2. Hasil Observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada tema “tumbuhan dan fungsinya”. Aktivitas yang diamati mencakup keaktifan siswa dalam

memperhatikan, berdiskusi, melakukan pengamatan, serta menyampaikan pendapat.

Penilaian dilakukan menggunakan skala 1–4 yang mencerminkan kualitas keterlibatan siswa dalam setiap aspek kegiatan. Menurut Hamdani (2021, hlm. 88), pembelajaran dengan pendekatan *discovery* mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi dan membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Selain itu, sesuai dengan hasil penelitian oleh Pratiwi dan Setiawan (2022), keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran berbasis penemuan memiliki korelasi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep secara bermakna. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator Aktivitas	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	Siswa fokus dan tidak melakukan aktivitas lain	3
2	Menjawab pertanyaan guru	Siswa memberikan respon saat ditanya guru	2
3	Mendengarkan pendapat teman	Siswa menyimak saat teman menyampaikan pendapat	2
4	Diskusi kelompok	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok	2
5	Melakukan pengamatan	Siswa mengamati objek pembelajaran secara aktif	2
6	Mencatat hasil pengamatan	Siswa menuliskan hasil pengamatan di lembar kerja	3
7	Menyampaikan pendapat	Siswa mengutarakan	2

		ide atau kesimpulan hasil diskusi	
8	Mengajukan pertanyaan	Siswa aktif bertanya untuk memperjelas informasi	1
9	Mengerjakan tugas	Siswa menyelesaikan tugas secara mandiri	3
10	Refleksi pembelajaran	Siswa mampu mengungkapkan hal yang telah dipelajari	2
Total Skor			22
Persentase keterlaksanaan			55%

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, yang mencakup 10 aspek keterlibatan dalam pembelajaran dengan model *discovery learning*, diperoleh total skor sebesar 22, dan persentase keterlaksanaan 55%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa masih berada pada kategori “Cukup”, bahkan cenderung “Kurang”, yang berarti bahwa pelaksanaan model pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Beberapa aspek penting dalam pendekatan *discovery learning*, seperti mengajukan pertanyaan, diskusi kelompok, dan melakukan pengamatan, masih menunjukkan keterlibatan rendah. Padahal, menurut Trianto (2018), model *discovery learning* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan sendiri konsep melalui pengamatan dan eksplorasi lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa

keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan informasi secara mandiri berbanding lurus dengan peningkatan pemahaman konsep ilmiah. Dukungan lain datang dari penelitian oleh Lestari (2022) yang menegaskan bahwa partisipasi siswa yang tinggi dalam pembelajaran berbasis penemuan berdampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

3. Hasil tes belajar siswa

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *discovery learning* pada tema tumbuhan dan fungsinya, dilakukan tes evaluasi pada akhir pembelajaran Siklus I. Tes ini diberikan secara individual dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes ini juga digunakan untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan, yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan, yaitu 75. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Daftar Nilai Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Alfizar	75	tuntas
2	Al Aziz Saputra	70	tidak tuntas
3	Andrian	60	tidak tuntas
4	Aprilia Anggraini	75	tuntas
5	Apriliyanto	60	tidak tuntas
6	Diva Nusantara	70	tidak tuntas
7	Dzakira Talita Zahra	80	tuntas

8	Ghaly Saputra	75	tuntas
9	Hizam	75	tuntas
10	Irfan Maulana	60	tidak tuntas
11	Jannatul Ma'wa	75	tuntas
12	Jenita Dwi Kuswanto	65	tidak tuntas
13	Jidan Arkana	68	tidak tuntas
14	Khaiyla Sahabiyah Anandira	80	tuntas
15	Mirza Hendrawanto	60	tidak tuntas
16	Muhamad Yasir Hilmi	75	tuntas
17	Muhamat Ahza Syahmi	78	tuntas
18	Muhammad Agil	78	tuntas
19	Muhammad Al Fazari	60	tidak tuntas
20	Nayla Desfikha	70	tidak tuntas
21	Rafa Aqbar	75	tuntas
22	Rahmat Septian Adi Syaputra	75	tuntas
23	Salima	70	tidak tuntas
24	Salma Assaidah	65	tidak tuntas
25	Syirin Nisa	80	tuntas
26	Ufaira Nur Afifa	75	tuntas
27	Virzi Febrian	75	tuntas
Siswa yang tuntas			15
Siswa tidak tuntas			12
Nilai Rata-rata			55,56

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada Siklus I, diketahui bahwa dari 27 siswa, terdapat 15 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 55,56%. persentase ketuntasan klasikal masih berada di bawah target minimal yaitu 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model Discovery Learning pada Siklus I menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, namun

belum mencapai keberhasilan klasikal.

2. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tumbuhan dan fungsinya.
3. Diperlukan perbaikan dan penguatan pembelajaran pada Siklus II, seperti pendampingan lebih intensif dalam diskusi kelompok, penyajian contoh yang lebih konkret, dan evaluasi formatif yang lebih variatif.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning masih belum berjalan secara optimal, baik dari segi keterlaksanaan aktivitas guru maupun keterlibatan siswa. Aktivitas guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran tergolong cukup baik, namun masih ditemukan beberapa kelemahan dalam memberikan bimbingan saat siswa menarik kesimpulan, serta kurangnya variasi dalam strategi memancing rasa ingin tahu siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Sanjaya (2016) bahwa efektivitas guru dalam memfasilitasi proses penemuan siswa menjadi kunci keberhasilan model pembelajaran discovery.

Dari sisi siswa, data observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa masih berada pada kategori cukup dengan persentase keterlaksanaan sebesar 55%. Siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses mengajukan pertanyaan, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat.

Padahal, menurut Bruner (dalam Hosnan, 2021), *discovery learning* bertujuan mendorong siswa menemukan informasi melalui interaksi langsung dengan lingkungan belajar mereka.

Lebih lanjut, penelitian oleh Andini dan Rachmawati (2021) menemukan bahwa siswa yang dilibatkan aktif dalam proses *discovery* memiliki pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan yang diajar secara konvensional. Namun, penelitian dari Fitria & Sumarni (2022) menekankan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran *discovery* adalah menumbuhkan kebiasaan siswa untuk berpikir kritis dan mandiri sejak awal pembelajaran. Ditambah lagi, studi oleh Nugroho (2023) menunjukkan bahwa diperlukan peran aktif guru sebagai fasilitator yang mampu memberikan stimulus dan pertanyaan pemantik yang tepat.

Berdasarkan hasil tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya, antara lain:

- Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif saat siswa menyimpulkan hasil temuan.
- Penggunaan media kontekstual dan kegiatan eksperimen yang lebih menarik untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa.
- Strategi pembelajaran perlu lebih difokuskan pada pemberdayaan kemampuan bertanya dan berdiskusi melalui kerja kelompok terstruktur.

Dengan perbaikan tersebut, diharapkan keterlibatan siswa

dapat meningkat dan proses pembelajaran berbasis penemuan menjadi lebih efektif.

3. Siklus II

Pada kegiatan siklus II, tahapan yang dilakukan sama dengan kegiatan siklus I. Guru melakukan penjelasan ulang tentang materi pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang telah disimpulkan pada tahap refleksi siklus I.

a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan meliputi penyusunan RPP tema tumbuhan dan fungsinya, menyiapkan instrument penelitian, membuat soal evaluasi

b. Pelaksanaan

1. Tahap Awal (Pendahuluan)

- Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan memotivasi mereka untuk belajar.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta langkah-langkah kegiatan.
- Memberikan apersepsi melalui gambar/video bagian-bagian tumbuhan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti: "Mengapa tumbuhan memiliki bagian yang berbeda-beda?"

2. Tahap Inti (Kegiatan *Discovery Learning*)

Tahapan inti mengikuti sintaks model *discovery learning*:

a. *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

- Guru menampilkan berbagai gambar

- tumbuhan dan bagian-bagiannya (akar, batang, daun, bunga).
- Siswa melakukan pengamatan terhadap media/gambar yang ditampilkan.
- b. *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)
- Siswa diajak merumuskan pertanyaan, seperti: "Apa fungsi dari akar?" atau "Mengapa daun penting bagi tumbuhan?"
- c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)
- Siswa melakukan eksplorasi dan pengamatan secara langsung atau menggunakan alat peraga tumbuhan.
 - Mencatat hasil pengamatan ke dalam lembar kerja.
- d. *Data Processing* (Pengolahan Data)
- Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dalam kelompok untuk mengidentifikasi fungsi masing-masing bagian tumbuhan.
- e. *Verification* (Pembuktian)
- Siswa membandingkan hasil pengamatan dengan informasi dari buku atau penjelasan guru.
 - Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa.
- f. *Generalization* (Menarik Kesimpulan)
- Siswa bersama guru menyimpulkan bahwa

setiap bagian tumbuhan memiliki fungsi penting bagi kelangsungan hidupnya.

3. Tahap Akhir (Penutup)

- Guru memandu siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari.
- Menyampaikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja siswa.
- Memberikan tindak lanjut, misalnya tugas mengamati tumbuhan di sekitar rumah.
- Menutup pelajaran dengan pesan positif dan salam

c. Observasi

1. Hasil Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru pada Siklus II dilakukan untuk menilai peningkatan keterlaksanaan pembelajaran setelah dilakukan perbaikan dari hasil refleksi Siklus I. Pada tahap ini, guru telah melakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran, terutama dalam penerapan model *Discovery Learning* agar lebih efektif dan melibatkan siswa secara aktif. Observasi difokuskan pada tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Hasil observasi ini memberikan gambaran sejauh mana perbaikan yang dilakukan telah berdampak pada proses pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus II:

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas guru

No	Tahapan	Aktivitas Guru	Skor
1	Kegiatan Awal	1. Menyapa siswa dan	4

		mempersiapkan kondisi belajar	
		2. Menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran	4
		3. Memberikan rangsangan awal (gambar/video tumbuhan)	3
2	Kegiatan Inti	4. Memfasilitasi siswa merumuskan masalah (Problem Statement)	3
		5. Mengarahkan siswa dalam pengumpulan data (pengamatan tumbuhan)	4
		6. Memfasilitasi diskusi kelompok dan pengolahan data	3
		7. Memberikan bimbingan saat siswa menarik kesimpulan	3
3	Kegiatan Akhir	8. Membimbing refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran	3
		9. Menyampaikan tindak lanjut dan menutup pembelajaran	3
Total Skor			30
Persentase Keterlaksanaan			83,3%

Keterangan:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Baik
4. Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada tema tumbuhan dan fungsinya memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 83,3%. Persentase ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik.

Guru telah melaksanakan hampir seluruh tahapan pembelajaran secara efektif, terutama dalam kegiatan awal dan inti. Pada tahap awal, guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat. Sedangkan pada kegiatan inti, guru menunjukkan kemampuan cukup baik dalam mengarahkan siswa dalam pengamatan dan diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriyah & Sudrajat (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru secara aktif dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis penemuan mampu meningkatkan partisipasi dan rasa ingin tahu siswa secara signifikan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti memberikan bimbingan yang lebih intensif saat siswa menarik kesimpulan. Pembimbingan ini sangat penting agar proses berpikir induktif siswa benar-benar terarah dan bermakna. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zulfikar & Mulyani (2021) yang menyebutkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan dalam proses *discovery*, terutama dalam mengarahkan siswa menuju pemahaman konsep yang benar.

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan *sintaks discovery learning* secara cukup baik, namun tetap perlu melakukan penyempurnaan, khususnya dalam aspek pembimbingan dan refleksi.

2. Hasil observasi aktivitas siswa.

disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator Aktivitas	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	Siswa fokus dan tidak melakukan aktivitas lain	4
2	Menjawab pertanyaan guru	Siswa memberikan respon saat ditanya guru	3
3	Mendengarkan pendapat teman	Siswa menyimak saat teman menyampaikan pendapat	3
4	Diskusi kelompok	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok	3
5	Melakukan pengamatan	Siswa mengamati objek pembelajaran secara aktif	3
6	Mencatat hasil pengamatan	Siswa menuliskan hasil pengamatan di lembar kerja	4
7	Menyampaikan pendapat	Siswa mengutarakan ide atau kesimpulan hasil diskusi	3
8	Mengajukan pertanyaan	Siswa aktif bertanya untuk memperjelas informasi	3
9	Mengerjakan tugas	Siswa menyelesaikan tugas secara mandiri	4
10	Refleksi pembelajaran	Siswa mampu mengungkapkan hal yang telah dipelajari	3
Total Skor			33
Persentase keterlaksanaan			82,5%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model Discovery Learning pada tema Tumbuhan dan Fungsinya, diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 82,5%. Angka ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran tergolong tinggi dan aktif.

Aspek yang menonjol meliputi perhatian terhadap penjelasan guru,

keterlibatan dalam mencatat hasil pengamatan, serta kemandirian dalam mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu belajar secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses penemuan konsep, yang menjadi inti dari pembelajaran berbasis penemuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bruner dalam *The Process of Education* (1960), siswa akan lebih memahami dan mengingat materi ketika mereka terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan tersebut, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

Selain itu, keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat juga menunjukkan bahwa pembelajaran telah mendorong kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Hasil ini diperkuat oleh temuan penelitian Aprianti & Winarti (2021) yang menyatakan bahwa Discovery Learning mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, mengumpulkan informasi, dan menyampaikan hasil temuannya melalui interaksi kelompok yang produktif.

Namun, aspek seperti pengajuan pertanyaan dan refleksi pembelajaran masih bisa ditingkatkan. Perlu strategi lanjutan agar siswa lebih terlatih dalam mengungkapkan rasa ingin tahu dan melakukan refleksi terhadap proses belajar mereka. Penelitian dari Ramadhan & Kartowagiran (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan penemuan akan optimal jika guru secara aktif memfasilitasi dan memberi ruang eksplorasi terbuka untuk siswa dalam setiap tahapan belajar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan keberhasilan dalam membangun pembelajaran aktif, namun tetap memerlukan penguatan dalam aspek refleksi dan inkuiri siswa.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi “tumbuhan dan fungsinya” setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan refleksi dari Siklus I. Data hasil belajar ini juga digunakan untuk menilai efektivitas penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan pencapaian kompetensi siswa.

Penerapan model ini mendorong siswa untuk belajar aktif dan menemukan sendiri konsep-konsep penting dari materi yang dipelajari. Sesuai hasil penelitian Suryani & Dewi (2021), model *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan karena mengarahkan mereka untuk mengalami proses belajar secara langsung melalui observasi dan eksplorasi. Selain itu, Kurniasih & Sari (2022) menekankan bahwa penggunaan pendekatan penemuan sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran IPA karena dapat merangsang rasa ingin tahu dan membangun keterampilan berpikir ilmiah siswa secara bertahap.

Adapun hasil lengkap dari tes hasil belajar siswa pada Siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Daftar Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Alfizar	85	tuntas
2	Al Aziz Saputra	85	tuntas
3	Andrian	85	tuntas
4	Aprilia Anggraini	85	tuntas
5	Apriliyanto	85	tuntas
6	Diva Nusantara	85	tuntas
7	Dzakira	85	tuntas

	Talita Zahra		
8	Ghaly Saputra	85	tuntas
9	Hizam	80	tuntas
10	Irfan Maulana	80	tuntas
11	Jannatul Ma'wa	85	tuntas
12	Jenita Dwi Kuswanto	75	tuntas
13	Jidan Arkana	75	tuntas
14	Khaiyla Sahabiyah Anandira	85	tuntas
15	Mirza Hendrawanto	70	tidak tuntas
16	Muhamad Yasir Hilmi	85	tuntas
17	Muhamat Ahza Syahmi	85	tuntas
18	Muhammad Agil	85	tuntas
19	Muhammad Al Fazari	70	tidak tuntas
20	Nayla Desfikha	85	tuntas
21	Rafa Aqbar	85	tuntas
22	Rahmat Septian Adi Syaputra	85	tuntas
23	Salima	80	tuntas
24	Salma Assaidah	75	tuntas
25	Syirin Nisa	85	tuntas
26	Ufaira Nur Afifa	85	tuntas
27	Virzi Febrian	90	Tuntas
Siswa tuntas			25
Siswa tidak tuntas			2
Nilai rata-rata			82,41

d. Refleksi

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dan hasil belajar dibandingkan dengan Siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *discovery learning* semakin terlaksana dengan baik. Guru mampu membimbing siswa dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari pemberian stimulus, pengumpulan data melalui pengamatan tumbuhan, hingga penyimpulan hasil diskusi.

Keterlibatan siswa juga meningkat, ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam berdiskusi, melakukan pengamatan, dan menyampaikan hasil temuan secara lebih percaya diri. Hasil belajar siswa pada siklus ini mencerminkan keberhasilan pendekatan *discovery learning*, dengan nilai rata-rata mencapai 82,41 dan 25 dari 27 siswa mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis penemuan dapat membantu siswa membangun konsep secara mandiri dan kontekstual. Sebagaimana dijelaskan oleh Suparno (2021), "*discovery learning* mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar sehingga mampu membentuk pemahaman yang bermakna melalui pengalaman langsung." Hal ini didukung oleh temuan dalam penelitian Rachmadtullah et al. (2020) yang menyatakan bahwa "pembelajaran berbasis penemuan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA."

Selain itu, hasil penelitian oleh Fitria, Ernawulan, & Permana (2021) mengungkapkan bahwa "penggunaan model *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperbaiki pencapaian hasil belajar, terutama pada materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar seperti tumbuhan."

Dengan demikian, pelaksanaan siklus II dapat dianggap berhasil. Kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap fungsi bagian-bagian tumbuhan, sekaligus mendorong keterampilan ilmiah dan kerja sama antar siswa. Untuk

perbaikan selanjutnya, guru dapat mengembangkan alat bantu visual dan eksperimen sederhana agar konsep dapat lebih mudah dipahami oleh seluruh siswa.

PEMBAHASAN

Tahap Prasiklus

Pada tahap prasiklus, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional, di mana guru lebih banyak memberikan penjelasan secara langsung tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan hasil belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Beberapa siswa terlihat pasif, kurang termotivasi, serta tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama saat menjelaskan fungsi bagian-bagian tumbuhan. Dari hasil evaluasi, hanya sebagian kecil siswa yang mencapai nilai tuntas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan pendekatan yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, guru mulai menerapkan model *discovery learning* dengan tahapan yang melibatkan siswa secara aktif: memberikan stimulus berupa gambar tumbuhan, merumuskan pertanyaan, melakukan pengamatan langsung terhadap objek tumbuhan, hingga menarik kesimpulan bersama kelompok. Meskipun keterlibatan siswa mulai meningkat, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa aktif dalam diskusi atau menyampaikan pendapat. Beberapa siswa masih kebingungan dalam mengolah data hasil

pengamatan dan menyimpulkan temuan. Hasil belajar menunjukkan peningkatan dibanding prasiklus, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Ernawati (2022), yang menyatakan bahwa “model *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, namun keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada kesiapan guru dan siswa dalam memahami alur pembelajaran yang berbasis penemuan.”

Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II seperti penambahan alat bantu visual, penguatan bimbingan selama diskusi, serta pengelolaan waktu yang lebih optimal. Hasilnya, keterlibatan siswa mengalami peningkatan signifikan. Mereka lebih aktif dalam mengamati bagian tumbuhan, berdiskusi, menuliskan hasil pengamatan, serta menyampaikan pendapat di depan kelas. Aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran sesuai *sintaks discovery learning*.

Secara kuantitatif, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 82,41 dan 25 dari 27 siswa mencapai ketuntasan. Ini membuktikan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fungsi bagian-bagian tumbuhan.

Penelitian oleh Sari & Nurhayati (2021) mendukung hasil ini, menyatakan bahwa “penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui proses berpikir aktif dan eksploratif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran sains di sekolah dasar.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari prasiklus hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada tema tumbuhan dan fungsinya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar secara signifikan. Kegiatan yang menekankan pada proses menemukan sendiri konsep melalui pengamatan dan diskusi terbukti mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sebagai saran, guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis penemuan yang kontekstual dan melibatkan media nyata agar siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif, alat bantu visual, serta pendampingan yang optimal dari guru juga penting untuk menjaga efektivitas penerapan model ini di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, D., & Winarti, A. (2021). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1230–1237.

- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Fitria, Y., Ernawulan, S., & Permana, J. (2021). The Effectiveness of Discovery Learning Models on Improving Student Learning Outcomes in Science Learning. *International Journal of Education and Curriculum Application*, 4(2), 104–110.
- Fitriyah, N., & Sudrajat, A. (2020). Penerapan Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(3), 215–223.
- Hasanah, N., & Ernawati, D. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 34–42.
- Hosnan, M. (2021). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, D., & Sari, M. D. (2022). Efektivitas Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 45–53.
- Lestari, N. (2022). Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45–53.
- Nugroho, D. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 150–159.
- Pratiwi, I. Y., & Setiawan, A. (2022). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 144–152.
- Rahmawati, D. (2019). Pembelajaran Kontekstual dalam Menumbuhkan Kemampuan Aplikatif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 50–58.
- Rachmadtullah, R., Zulela, M. S., & Syaodih, E. (2020). The Impact of Discovery Learning-Based E-Module on Students' Learning Outcomes in Science Subjects. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(4), 042066.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, R. (2022). Penelitian Tindakan Kelas: Upaya Perbaikan Proses dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Evaluasi*, 6(1), 88–95.
- Suryani, N. L., & Dewi, N. K. (2021). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 89–96.
- Trianto. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utami, R. (2022). Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 6(1), 55–64.
- Zulfikar, R., & Mulyani, S. (2021). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45–54.